

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pembahasan yang telah di jabarkan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa tidak semua anak yang mengalami *broken home* memiliki tingkat konsep diri dan kecerdasan emosional yang rendah. Beberapa anak yang telah di teliti di kelas X SMK Al-Falah Winong dari total 42 sampel yang mengalami *broken home* 22 anak memiliki konsep diri positif dan 22 anak memiliki konsep diri yang negative. 7 anak yang memiliki tingkat kecedasan emosional tinggi, 27 anak memiliki tingkat kecedasan emosional yang sedang, dan 8 anak memiliki tingkat kecedasan emosional yang rendah.
2. Konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional remaja yang cenderung negative dan rendah hal ini terjadi di karenakan kebanyakan responden yang di teliti masih di bawah umur yang rata-rata dari responden berusia 15 tahun.
3. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan terdapat ada 3 responden yang memiliki konsep diri negative tetapi memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Dan 2 responden memiliki konsep diri yang positif tetapi justru memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini di karenakan siswa belum ampu

mengelola konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya dengan baik.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka yang cenderung mempunyai konsep diri negative dan rendah belum memenuhi konsep diri dalam dirinya sedangkan mereka yang di dominasi dengan konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional yang positif dan tinggi artinya siswa tersebut telah memenuhi dimensi konsep diri dan kecerdasan emosional dalam dirinya.

B. SARAN

1. Bagi remaja yang mengalami *broken home*

Bagi remaja yang memiliki konsep diri negative dan tingkat kecerdasan emosional yang rendah harus tetap optimis dan semangat untuk lebih meningkatkan kualitas konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional dalam dirinya sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang di sekitarnya.

2. Bagi keluarga

Anak adalah tanggung jawab dari kedua orang tuanya. Meskipun terdapat perpecahan dan struktur keluarga yang tidak sehat anak harus tetap mendapatkan dukungan positif dari kedua orang tuanya sehingga anak dapat mempertahankan konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional yang di milikinya. Karena dukungan dari keluarga merupakan factor utama untuk menumbuhkan rasa percaya dalam diri mereka sehingga merea yang

berasal dari keluarga bercerai tetap bersemangat untuk meningkatkan konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik lagi.

3. Bagi pelayanan kesehatan

Peran pelayanan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional remaja yang mengalami *broken home* yang cenderung memiliki konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional yang negative dan rendah. Dikarenakan banyak anak yang mengalami *broken home* memiliki psikologis berbeda dengan anak yang tidak mengalami *broken home*. Kebanyakan mereka melakukan hal-hal di luar nalar untuk mendapatkan perhatian dari orang lain dan bahan diantara mereka banyak yang ingin mengakhiri hidupnya.

4. Bagi tenaga pendidik

Konsep diri dan kecerdasan emosional merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik harus semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian mengenai konsep diri dan tingkat kecerdasan emosional pada remaja yang mengalami *broken home*, serta dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.